BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil, ataupun bersifat profit motif maupun non-profit motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada

balance sheet (neraca), *income statement* (laporan laba-rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. (Irham Fahmi, 2011)

Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila orientasi ke depan, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Subramanyam dan jhon, 2010:42).

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. (Sucipto, 2003)

Dalam kaitannya tingkat pengembalian ekuitas *(Return on equity)* mungkin salah satu ukuran rasio profitabilitas yang paling penting untuk menemukan perusahaan yang dikelola dengan baik. konsep yang membantu untuk mengukur

kualitas sebuah investasi. Salah satunya yang paling penting dalam usaha adalah "laba atas ekuitas". ROE menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit bagi pemilik modal yang ada pada perusahaan itu. Artinya tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya. (Higgins,1995:49)

Selain memperoleh laba tujuan perusahaan lainnya adalah mengembangkan usaha atau ekspansi. Ekspansi disini dilakukan oleh perusahaan tidak hanya mempercepat perkembangan perusahaan namun juga mengantisipasi permintaan pangsa pasar yang setiap saat selalu meningkat, walaupun demikian perusahaan itu juga tidak akan terhindar dari hambatan-hambatan terutama faktor eksternal perusahaan diantaranya kebijakan pemerintah, krisis global perekonomian dunia, selera pasar yang berubah-ubah, tingkat persaingan dan faktor alam. (Dian Anggraeni, 2006)

Salah satu bentuk yang perlu mendapat perhatian adalah investasi usaha dalam bentuk modal kerja. Menurut pengertiannya, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta yang berputar dalam jangka waktu kurang dari satu periode atau usaha normal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya dan periode perputarannya, maka akan dapat diketahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan

perusahaan.Salah satu konsep modal kerja adalah *net working capital* (modal kerja bersih). Modal kerja bersih sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mempengaruhi likuiditasnya, yaitu kelebihan asset lancar diatas hutang lancarnya sehingga dapat menaikkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, Pemenuhan dan pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pada modal kerja yang tepat, dapat mengembangkan perusahaan dengan baik, dan disertai pengendalian yang efektif dalam mencegah timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi (Herlina Puji Astuti, 2005).

Dalam mengembangkan usahanya, modal kerja haruslah memadai kapasitas-nya dan juga perlu di jaga kestabilan modal kerja tersebut agar tidak berlebihan. Penyebab utama kegagalan perusahaan ialah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya jika adanya modal kerja yang berlebih menunjukan dana yang tidak produktif, maka dari itu perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan mengenai modal kerja. Dengan demikian setiap perusahaan diharapkan mampu mengahsilkan *Return on equity* secara maksimal dari laba yang dihasilkan (Ika Yuli Wijayanti, 2007).

Manajemen modal kerja biasanya dimaksudkan sebagai pengaturan aset lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan, dan pengaturan hutang lancar atau jangka pendek. Aset lancar menunjukkan jumlah uang yang dimiliki dan aset yang sudah dirubah menjadi uang. Sering dikatakan bahwa setiap aset memiliki tingkat likuiditas yang berbeda. Kas sendiri merupakan aset yang paling likuid.

Sedangkan untuk aset lain, likuiditas memiliki dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian yang berhubungan dengan rasio perubahan, atau harga aset tersebut. Jumlah investasi pada aset lancar akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian modal kerja yang optimal dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (efektif dan efisien). Aktivitas yang melibatkan modal kerja akan menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan (profitabilitas) yang mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (*goal conqruence*). *Goal conqruence* ini diperlihatkan dengan kemampuan/daya melaba (*earning power*) dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (*cash generating power*) untuk kelanjutan usaha dan sebagai alat untuk pemenuhan kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan.

Pada dasarnya tugas manajer keuangan perusahaan adalah berusaha mencari keseimbangan neraca keuangan yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif neraca tersebut dengan sebaik-baiknya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2008).

Penetapan struktur modal yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penentuan besar kecilnya modal membutuhkan pemecahan yang tepat sehingga dana yang tersedia dapat menjaga kelangsungan perusahaan tersebut. Kelebihan modal mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun karena lambatnya tingkat perputaran perusahaan maka akan terdapat dana mengganggur. Demikian juga apabila kekurangan modal menyebabkan perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban sehingga mengakibatkan hilangnya peluang menghasilkan laba. Penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain bahwa rasio leverage ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang dapat diukur melalui *Debt Equity Ratio*/DER dan *Debt Ratio*/DR (Rahmi Thovania Kaban, 2010).

Keputusan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja akan

sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk berkualitas tinggi, mulai dari sigaret kretek linting, sigaret kretek tangan dan sigaret kretek mesin yang sudah tersebar luas. Dari penjelasan diatas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2012 dimana Sruktur modal dan ROE mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Equity dan Debt Equity Ratio(Struktur Modal)
PT. GUDANG GARAM Tbk

Tahun	ROE (%)	Fluktuasi Peningkatan / Penurunana ROE	DER (%)	Fluktuasi Peningkatan / Penurunan DER
2003	17.78 %		58.04 %	
2004	15.46 %	↓	68.89 %	↑
2005	14.94 %	↓	68.66 %	↓
2006	7,67 %	↓	65,05 %	↓
2007	10,58 %	↑	68,28 %	↑
2008	12,69 %	↑	55,12 %	↓
2009	20,44 %	↑	48,35 %	↓
2010	19,76 %	↓	44,19 %	↓
2011	20,19 %	↑	59,21 %	↑
2012	15,29 %	↓	56,02 %	↓

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas menggambarkan persentase kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return on equity*). ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari modal perusahaan. Data tersebut menunjukan bahwa adanya perubahan kondisi yang berfluktuasi pada PT Gudang Garam Tbk yakni terjadinya peningkatan dan penurunan persentasi ROE dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 mengalami penurunan tingkat ROE ke titik 15,46 % dan diikuti dengan kenaikan DER di tahun yang sama sebesar 68,89%. Meningkatnya DER diasumsikan karena pernurunan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Pada tahun 2005 hingga 2006 ROE perusahaan mengalami penurunan, dan DER mengalami peningkatan. Pada 2005, ROE perusahaan menurun hingga 14,94 %, dan pada saat yang bersamaan DER perusahaan mengalami penurunan ke tingkat 68,66 %. Begitupun pada tahun 2006, dimana ROE menurun ke tingkat 7,67 % dan pada tahun yang sama DER perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 65,05 %. Pada 2007 dan 2008 ROE perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,58 % namun diikuti dengan meningkatnya DER sebesar 68,28 %. Pada 2008 hingga 2009 ROE perusahaan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,69 % dan 20,44 % sehingga diikuti dengan menurunnya DER pada masing-masing tahun sebesar 55,12 % dan 48,35 %. Dan pada tahun 2010 hinga tahun 2012 ROE perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, di tahun 2010 dan 2012 ROE menurun pada tingkat 19,76 % dan 15,29% diikuti dengan penurunan DER ke tingkat 44,19 % dan 56,02%. Sedangkan pada tahun 2011 tingkat

ROE perusahaan mengalami penurunan ke tingkat 20,19 % dan DER meningkat ke tingkat 59,21 %. Hal ini diasumsikan bahwa pada saat laba perusahaan tinggi, maka perusahaan akan dapat membayar hutang nya, sehingga hutang perusahaan menurun, dan jika laba perusahaan rendah maka diasumsikan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya sehingga hutang perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Mursidah Nurfadilah (2011), yaitu peningkatan DER seharusnya tidak searah atau berbanding terbalik dengan ROE. ketika *return on equity* mengalami penurunan menandakan bahwa kinerja yang kurang baik dalam pencapaian laba perusahaan.

Aspek struktur modal dan modal kerja bagi perusahaan cukup penting, kaitannya dengan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang baik adalah dilihat bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dana baik modal sendiri maupun modal pinjaman yang berasal dari hutang kemudian melakukan investasi untuk membiayai usahanya dalam bentuk modal kerja secara optimal dan efisien agar dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY***" (Studi Kasus pada PT Gudang Garam, Tbk).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2005 dan 2006 ROE perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diasumsikan bahwa pada saat laba perusahaan tinggi, maka perusahaan akan dapat membayar hutang nya, sehingga hutang perusahaan menurun, dan jika laba perusahaan rendah maka diasumsikan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya sehingga hutang perusahaan mengalami peningkatan
2. Pada tahun 2005, 2006, 2010 dan 2012 *return on equity* perusahaan mengalami penurunan namun diikuti dengan struktur modal perusahaan yang mengalami penurunan disaat laba perusahaan sedang menurun. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan/penurunan DER seharusnya tidak searah atau berbanding terbalik dengan ROE. ketika *return on equity* mengalami penurunan menandakan bahwa kinerja yang kurang baik dalam pencapaian laba perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah penitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada PT Gudang Garam Tbk

2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) pada PT Gudang Garam Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) secara parsial pada PT Gudang Garam Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap *return on equity* pada PT Gudang Garam Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis modal kerjaterhadap *return on equity* pada PT Gudang Garam Tbk.
2. Untuk menganalisis struktur modal dan *return on equity* pada PT Gudang Garam Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap *return on equity* pada PT Gudang Garam Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai modal kerja dan struktur modal serta pengaruhnya terhadap *return on equity* pada PT Gudang Garam, Tbk di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada PT Gudang Garam, Tbk berdasarkan modal kerja dan struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai modal kerja, struktur modal dan *return on equity*.

2. Bagi Akademika

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai modal kerja, struktur modal dan *return on equity*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT Gudang Garam Tbk yang beralamat di Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lantai 1, Jl Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2012			2013						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Judul										
	Persiapan Teori										
	Pengajuan Judul										
	Mencari Perusahaan										
2	Penulisan UP										
	Bimbingsn UP										
	Seminar UP										
	Revisi UP										
3	Pengumpulan UP										
4	Pengolahan Data										
5	Bimbingan Skripsi										
	Sidang Skripsi										
	Revisi Skripsi										
	Pengumpulan Draf Skripsi										